

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren Ittihadul Ummah berlokasi di Lingkungan Jarakan Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, suatu kabupaten yang dikenal memiliki jumlah pesantren yang cukup banyak. Berdasarkan Pangkalan Data Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama, di Kabupaten Ponorogo sendiri terdapat 93 pesantren. Sehingga di dalam satu kecamatan bisa terdapat beberapa pesantren. Salah satunya adalah di Kecamatan Ponorogo yang merupakan lokasi Pondok Pesantren Ittihadul Ummah, di kecamatan ini terdapat 11 pesantren dengan sistemnya masing masing, banyak pesantren di wilayah ini yang berdiri lebih lama dari pada Ittihadul Ummah ada juga yang lebih muda, terdapat beberapa pesantren yang tidak dapat melanjutkan perjalanannya karena tergerus oleh sistem pendidikan yang baru atau faktor-faktor lainnya namun pondok pesantren Ittihadul Ummah yang telah berdiri sejak tahun 1972 masih bisa bertahan dari gempuran zaman dengan penyesuaiannya yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Kemampuan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah beradaptasi dan bersaing dengan pesantren lain yang berada di dalam wilayah (kecamatan) yang sama ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana perkembangan dari tahun 1972 hingga tahun 2016 sehingga masih eksis hingga hari ini dengan jumlah santri yang secara bertahap terus mengalami peningkatan. Dimulai dari sistem pengajaran yang masih tradisional (sorogan) pada awal berdirinya, kemudian diperbaharui dengan menggunakan sistem klasikal dengan didirikannya Madrasah Diniyah tingkatan ulya dan wusto pada tahun 1981 tanpa meninggalkan nilai-nilai yang sebelumnya sudah dilaksanakan, seperti dengan tetap menggunakan kitab-kitab yang biasa digunakan oleh pesantren-pesantren salafiyah. Pembaharuan lainnya adalah dengan dibentuknya lembaga-lembaga pendidikan formal seperti MTs pada tahun 2011 dan MA di tahun 2016 yang berkolaborasi dengan organisasi Nahdlatul Ulama dalam pengelolaannya guna menunjang kebutuhan santri untuk memenuhi kebutuhan zaman terhadap

pendidikan formal maupun kebutuhan masyarakat dalam hal Pendidikan Agama Islam. Fenomena perkembangan pesantren menjadi lebih modern dengan adanya sistem klasikal di pulau jawa dan lebih spesifik lagi di Kabupaten Ponorogo dipengaruhi oleh K.H. Imam Zarkasy yang merupakan pendiri Pondok Modern Gontor yang mana merupakan lulusan lembaga pendidikan modern bernama Nasional Islam yang berada di Sumatera Barat (Rahman, 2015, hlm. 182) Sedangkan lebih jauh lagi, pendidikan pesantren klasikal ini di Padang Sumatera diawali dari Sekolah Adabiyah yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909 dan untuk surau yang mengadakan kelas pertama kali adalah Sumatera Tawalib yang didirikan oleh Syekh Abdul Karim Amrullah atau yang dikenal dengan Haji Rasul (Mustofa dan Aly, 1998, hlm. 70).

Provinsi Jawa Timur tidak hanya terkenal karena banyaknya jumlah pesantrennya, namun masih berkaitan dengan itu adalah wilayah dengan masyarakat Nahdlatul Ulama yang cukup besar. Hubungan yang sudah hampir identik antara pesantren dan organisasi Nahdlatul Ulama seperti yang dipaparkan oleh Haidar (1994, hlm. 93-94) bahwa dalam sejarahnya Jam'iyah NU didirikan oleh kiai pesantren besar yang memiliki pengaruh luas seperti Kiai Hasjim As'ari, Kiai Abdul Wahab Chasbullah, Kiai Asnawi dll. Karena itulah NU tidak mengalami kesulitan dukungan dari pesantren besar lainnya. Cabang-cabang NU yang dibentuk di daerah-daerah juga kebanyakan dirintis oleh para kiai pesantren, guru, maupun saudagar yang telah mendapatkan pendidikan pesantren. Karena itulah pengembangan NU ditahun pertamanya mendapatkan sambutan yang begitu luas. Hubungan antara NU dengan pesantren ini juga mewarnai perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah. Hal ini bisa diketahui dari adanya lembaga pendidikan Ma'arif yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah dalam pendirian MTs Ma'arif 1 Ponorogo dan MA Ma'arif NU. Dinamika hubungan NU dan Pesantren Ittihadul Ummah ini juga menarik untuk diteliti lebih lanjut lagi.

Walaupun peran utama yang diemban pesantren adalah pada bidang pendidikan, namun seringkali pesantren membawa dampak langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat di sekitarnya, seperti dalam pendapat Qomar (2007, hlm. 23) yang mengemukakan bahwa pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan masyarakat desa, sehingga komunitas pesantren terlatih

melaksanakan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat yang menyebabkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kiai dan kepala desa.

Maka dari itu selain kemampuan beradaptasi dengan adanya pembaharuan pada sistem pengajaran, kemampuan untuk menjaga hubungan baik dan memberikan dampak yang maksimal terhadap masyarakat merupakan hal menarik yang ada pada penelitian ini seperti kemampuan pimpinan pondok yang notabenehnya merupakan seorang pendatang untuk mengolaborasikan antara para pengajar yang kebanyakan juga berasal dari luar daerah dengan tokoh masyarakat ataupun penduduk setempat dalam kepengurusan organisasi yayasan pesantren seperti yang dijelaskan oleh Sukanto (1999, hlm. 77) “Karisma yang dimiliki oleh para kiai menyebabkan mereka menduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama dan pemimpin masyarakat desa, kiai tentunya memimpin sebuah pondok pesantren di tempat ia tinggal”. Hubungan kedua belah pihak ini tentunya berjalan secara dinamis dan kemampuan pimpinan untuk menjaga hubungan ini agar tetap baik adalah kunci bagaimana pesantren ini tetap kokoh berdiri hingga hari ini.

Dalam proses pendiriannya, Pendirian Pondok Pesantren Ittihadul Ummah sendiri berasal dari permintaan masyarakat Lingkungan Jarakan Kelurahan Banyudono agar kegiatan Pendidikan Islam di lingkungan ini kembali dihidupkan dan hal tersebut cukup menarik serta patut untuk diteliti mengingat Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam proses penyebaran agama Islam dan memiliki peranan pada masyarakat di Indonesia. Penyebaran ajaran agama Islam di Indonesia pada mulanya dilakukan melalui beberapa cara seperti, perdagangan, pernikahan, tasawuf, pendidikan, kesenian, dan saluran politik. Namun, penyebaran agama Islam melalui pendidikan merupakan cara yang paling efektif dan terprogram karena pada saat itu kiai-kiai atau ulama-ulama mengajarkan pendidikan agama kepada calon guru agama mapupun calon kiai yang nantinya akan pulang ke kampung halamannya masing-masing atau berdakwah ke tempat tertentu untuk menyebarkan ajaran Islam (Nata, 2011, hlm. 260).

Dampak sosial Pondok Pesantren Ittihadul Ummah semakin menarik peneliti dengan keberadaan Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Ittihadul Inayah dengan sistem yang terintegrasi dengan pendidikan pesantren, maksudnya di sini adalah pesantren Ittihadul Ummah tetap memiliki santri reguler dan untuk santri yang kurang mampu secara ekonomi yang berasal dari masyarakat sekitar bisa dibantu dengan dinaungi lembaga LKSA Ittihadul Inayah namun tetap berkegiatan dan mendapatkan pendidikan yang sama seperti santri lainnya, karena biasanya di yayasan yang lainnya mereka secara spesifik hanya memiliki lembaga khusus LKSA atau pondok pesantren, atau mungkin juga jika memiliki kedua lembaga sekaligus secara kegiatan santri dari kedua lembaga ini dibuat terpisah. Hal inilah yang membuat Pesantren Ittihadul Ummah ini mampu melayani masyarakat dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

Di luar perkembangan dalam hal sisi pendidikan, tentunya terdapat hal lainnya yang menunjang perkembangan Pondok Pesantren karena perkembangan pada sisi Pendidikan bukanlah faktor tunggal untuk memajukan sebuah Pondok Pesantren. Hal lain yang perlu diteliti seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah dalam adalah pada sisi manajerialnya, karena manajemen merupakan sistem yang dirancang untuk menggerakkan sebuah organisasi seperti pendapat Muhandi (2018, hlm. 34) bahwa kata manajemen selalu terkait atau bisa diartikan sebagai kegiatan menggerakkan orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan cara yang efisien dan efektif demi mencapai tujuan tertentu.

Jadi, dari penjelasan di atas bisa ditegaskan lagi bahwa alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah karena beberapa alasan, pertama adalah karena kemampuan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah bersaing mengingat ketatnya persaingan di Ponorogo dengan melihat banyaknya jumlah pondok pesantren yang terdapat di dalam satu wilayah. Cara mempertahankan eksistensinya adalah dengan terus melakukan pembaharuan yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat dari sisi kependidikan maupun dari sisi kelembagaannya. Kedua, hubungan antara organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama dengan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang juga mewarnai perkembangan pondok pesantren khususnya dalam bidang pendidikan formal

melalui MTs Ma'arif 1 Ponorogo dan MA Maarif NU yang dikelola dibawah Yayasan Al-Ittihad yang merupakan yayasan dari Pondok Pesantren Ittihadul Ummah. Alasan ketiga adalah hubungan yang menarik antara pondok pesantren dengan masyarakat di sekitarnya mengingat keberadaan kiai yang merupakan pendiri pondok merupakan pendatang, selain itu juga dengan adanya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Ittihadul Inayah membuat pondok dapat memberikan dampak secara sosial terhadap masyarakat di sekitarnya. Maka dari itu ditulislah penelitian ini dengan judul “Perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Di Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo Tahun 1972-2016”.

Secara pemilihan rentang waktu, peneliti menentukan pembahasan pada skripsi ini dimulai pada tahun 1972 karena pada tahun tersebut Pondok Pesantren Ittihadul Ummah didirikan. Untuk pemilihan ditutup pada tahun 2016 adalah karena pada tahun tersebut perkembangan terakhir dilakukan dengan didirikannya MA Ma'arif NU. Untuk pertimbangan yang lainnya adalah karena Pondok Pesantren Ittihadul Ummah dari sejak didirikan pada tahun 1972 hingga tahun 2016 belum pernah terjadi perubahan kepemimpinan dan masih dipimpin oleh K.H Imam Sayuti Farid.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, permasalahan yang menjadi kajian utama yaitu “Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah di Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo Tahun 1972-2016?”. Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti mengembangkannya dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Ittihadul Ummah pada tahun 1972 di Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana upaya pengembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah pada tahun 1972-2016?
3. Bagaimana dampak perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah bagi masyarakat Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo dalam bidang sosial dan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan di latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat dilihat tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan alasan berdirinya Pondok Pesantren Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Kelurahan Banyudono Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.
2. Mendeskripsikan upaya pengembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah pada tahun 1972-2016.
3. Mendeskripsikan dampak perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah bagi masyarakat Kelurahan Banyudono dalam bidang sosial dan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang ingin diambil adalah untuk mendapatkan penjelasan mengenai “Perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah di Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo Tahun 1972-2016”. Selain itu manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat dijadikan acuan untuk penelitian mengenai pesantren-pesantren di Indonesia umumnya dan khususnya di Kabupaten Ponorogo secara lebih luas dan mendalam.
2. Secara teoritis untuk memperkaya penulisan sejarah lokal di Indonesia dan sejarah pendidikan Islam untuk Universitas Pendidikan Indonesia dan khususnya bagi Program Studi Pendidikan Sejarah.
3. Secara praktis untuk memperkaya wawasan khususnya peneliti dan umumnya masyarakat mengenai Perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah di Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo Tahun 1972-2016.
4. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia Pendidikan khususnya peserta didik dalam mata pelajaran sejarah Indonesia SMA pada materi kelas X yang terdapat pada kompetensi dasar 3.7 mengenai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini akan disusun secara sistematis agar memudahkan proses pengerjaan dan pemaparan hasil penelitian ini dengan membaginya dalam beberapa

bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Pembahasan, dan Simpulan. Berikut ini adalah urutan dan fungsi pembagian bab yang akan dibahas:

Bab I Pendahuluan adalah bagian awal dari penelitian skripsi. Pada bab ini berisi beberapa sub bab. Sub Bab pertama adalah latar belakang penelitian yang berisi mengenai alasan awal ketertarikan peneliti dalam memilih topik penelitian ini, sub bab yang kedua adalah rumusan masalah penelitian yang di dalamnya berisi batasan masalah pada penelitian agar fokus penulisan skripsi ini tetap terarah yang dalam proses kedepannya akan dijadikan sebagai acuan sasaran pada tujuan penelitian, kemudian pada sub bab yang selanjutnya terdapat manfaat penelitian, dan sub bab terakhir adalah organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi mengenai konsep maupun teori yang berhubungan dengan penelitian terkait. Tulisan yang digunakan di sini berasal dari berbagai literatur yang berasal dari buku ataupun sumber literatur lainnya. Konsep ataupun teori yang penulis gunakan di sini berfungsi untuk mempermudah dalam memberikan analisis ataupun penjelasan terhadap skripsi ini dan juga dijadikan sebagai landasan berpikir penulis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ketiga ini menjelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang meliputi metode dan teknik yang digunakan dalam pencarian sumber penelitian, pengolahan sumber, kemudian analisis dan penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis dengan tahapan heuristik yang merupakan tahapan pencarian data, kritik yang merupakan proses evaluasi terhadap data yang didapatkan meliputi kritik internal maupun kritik eksternal, dan yang terakhir adalah historiografi yaitu merupakan proses penulisan hasil penelitian yang didalamnya termasuk menginterpretasikan data-data yang telah didapatkan. Selain itu penulis disini menggunakan teknik kajian literatur dan wawancara untuk memahami lebih dalam topik penelitian. Seluruh tahapan tersebut diuraikan dengan rinci pada bab ini.

Bab IV berisi Hasil Temuan dan Pembahasan yang memaparkan hasil penelitian berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Dalam bab ini akan Memaparkan beberapa bagian, yang pertama adalah penjelasan mengenai latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Ittihadul Ummah, Kedua, mendeskripsikan upaya pimpinan dalam

pengembangan pondok pesantren ittihadul ummah dari tahun ke tahun. Dan yang ketiga adalah deskripsi mengenai dampak pondok pesantren ittihadul ummah bagi masyarakat kelurahan Banyudono dalam bidang sosial dan ekonomi. Dalam bab ini penulis merekonstruksi dan menuliskan hasil temuan berdasarkan fakta yang telah diproses pada tahap sebelumnya dan juga mengaitkan dengan konsep yang terdapat pada bab II. Pemaparan pada bab ini akan ditulis secara deskriptif naratif.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Isi dari bab yang terakhir ini adalah simpulan yang merupakan jawaban rumusan masalah dan juga hasil dari penelitian yang ada di bab IV mengenai Perkembangan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah di Kelurahan Banyudono Kabupaten Ponorogo Tahun 1972-2016. Selain simpulan juga terdapat bagian rekomendasi yang disampaikan dari peneliti untuk pembaca, pihak yang berkaitan, ataupun peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama secara lebih mendalam.